

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Piktogram Dan Diagram Dengan Model Mastery Learning Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

Dwi Aqidahtul Izzah, Dyah Triwahyuningtyas, Hermin Suswati*

*Program Studi PPG Prajabatan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
SD Negeri Bandungrejosari 3, Sukun, Kota Malang
ppg.dwiizzah80@program.belajar.id**

Abstract: *The research conducted was motivated by the low learning outcomes of students in mathematics. The causes are diverse, one of which is learning that has not been fully understood by students but must continue with the next material. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of students through the application of mastery learning. This type of research is a class action research with two cycles. The research location is Bandungrejosari 3 State Elementary School, Malang City. The subjects studied were students of class IV B. The instruments used were observation sheets and formative tests. The results of the study obtained the conclusion that the students' mathematics learning outcomes in the application of the mastery learning have increased. This can be seen from the average learning outcomes of students in each cycle, in the pre-cycle found an average of 60, cycle I found an average of 61, and there was a significant increase in cycle II, which found an average of 79. So it can be said that improving math learning outcomes by implementing mastery learning is said to be successful.*

Key Words: *mastery learning, mathematic, pictogram, diagram, elementary school*

Abstrak: Penelitian yang dilakukan dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika. Penyebabnya beragam, salah satunya ialah pembelajaran yang belum sepenuhnya dipahami oleh peserta didik namun harus tetap melanjutkan materi selanjutnya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran tuntas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Lokasi penelitian di SD Negeri Bandungrejosari 3, Kota Malang. Subjek yang diteliti ialah siswa kelas IVB. Instrumen yang digunakan ialah lembar observasi dan tes formatif. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar matematika peserta didik dalam penerapan model pembelajaran tuntas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rerata hasil belajar peserta didik pada setiap siklus, pada prasiklus didapati rerata 60, siklus I didapati rerata 61, dan ada peningkatan signifikan pada siklus II yaitu didapati rerata 79. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar matematika dengan mengimplementasikan pembelajaran tuntas dikatakan berhasil.

Kata kunci: model pembelajaran tuntas, matematika, piktogram, diagram, sekolah dasar

Pendahuluan

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melihat dari pengertian pendidikan diatas, dapat dilihat bahwa manfaat dari mengembangkan potensi diri sangat beragam. Mulai dari keagamaan, kecerdasan, bahkan ketrampilan untuk diri sendiri dan hidup bermasyarakat. Tentunya hal tersebut telah memberikan gambaran besar, bahwa pendidikan sangat diperlukan agar menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas bagi bangsa dan negara.

Pendidikan yang telah kita jumpai saat ini dimulai dari paud, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas / sekolah menengah kejuruan, hingga perguruan tinggi memiliki fungsinya masing-masing. Contohnya pada tingkat sekolah dasar, peserta didik dituntut untuk menguasai semua bidang studi. Dalam UU No.20 tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan sekolah dasar agar peserta didik dibentuk menjadi individu yang mampu hidup secara berkelompok dengan dibekali kecerdasan dasar, pengetahuan dasar, kepribadian, dan akhlak mulia.

Matematika ialah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dasar (SD) hingga pada perguruan tinggi. Karena berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 salah satu tujuan pembelajaran matematika ialah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan dalam memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberikan solusi yang tepat. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan atau kemampuan yang didapatkan dari pembelajaran matematika beragam, contohnya terkait dengan keterampilan atau kemampuan dalam memecahkan masalah.

Namun, disisi lain pembelajaran matematika dianggap peserta didik sebagai pelajaran yang sulit dipahami sehingga mereka kurang berminat untuk mempelajarinya. Sugesti tersebut tertanam dalam diri yang berdampak dengan rendahnya hasil belajar peserta didik karena ketidak yakinan diri untuk dapat “menaklukan” matematika. Namun selain minat belajar, model pembelajaran yang kurang tepat juga dapat memberikan dampak negatif pada pelaksanaan pembelajaran seperti materi yang diterangkan kurang jelas dan kurang menarik perhatian peserta didik. Merujuk pada hal yang telah disebutkan, berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Mengingat proses pendidikan dalam sistem sekolah umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai seluruh peserta didik menguasai materi secara tuntas, utamanya ialah “mengejar” terselesaikannya bab dalam buku. Akibatnya banyak peserta didik yang belum menguasai materi harus “melangkah” ke materi selanjutnya dan sekali lagi berdampak pada hasil belajar yang rendah karena tidak mendapatkan penanganan yang baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dapat dijadikan sebagai akomodasi kebutuhan setiap peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Menurut pendapat Moh. Sholeh pada bukunya Metodologi Pembelajaran Kontemporer (2014, 41) menjelaskan bahwa pembelajaran tuntas (*mastery learning*) adalah sistem pengajaran yang tepat dimana semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pandangan tersebut menjelaskan penolakan anggapan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh tingkat kognitifnya.

Apabila model ini dapat diterapkan dengan baik, maka diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran tersebut memiliki kegiatan yang terstruktur dan sistematis. Pada model *mastery learning* terdapat 5 tahapan dalam sintaks, yaitu (1) Orientasi; (2) Penyajian; (3) Latihan terstruktur; (4) Latihan Terbimbing; (5) Latihan Mandiri. Dengan beberapa keterangan yang telah dipaparkan terkait kelebihan model *mastery learning*, oleh karena itu peneliti memilih model ini untuk dijadikan sebagai penelitian. Materi yang digunakan dalam model pembelajaran *mastery learning* pada penelitian saat ini ialah pictogram dan diagram. Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika di dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 disebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika salah satunya mengkomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

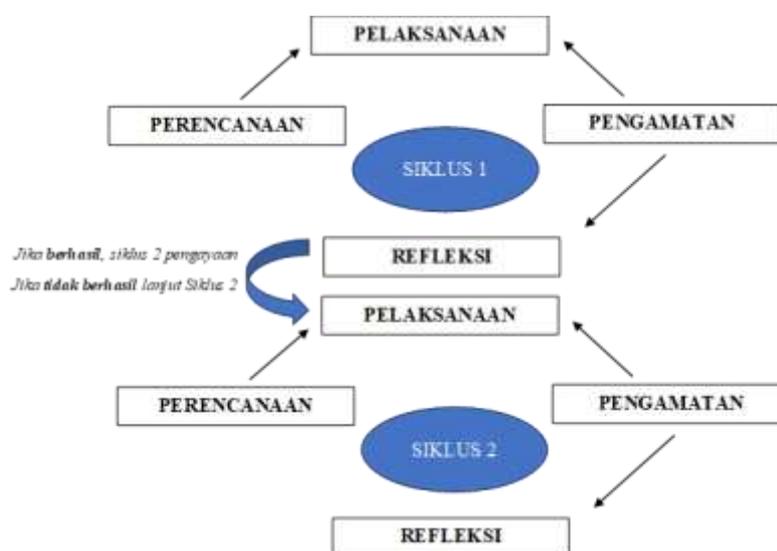
Dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pictogram dan diagram di kelas IV?; (2) Bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pictogram dan diagram di kelas IV?. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk memungkinkan 75% hingga 90% peserta didik dapat mencapai keberhasilan pada tujuan pembelajaran dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik. Untuk kepentingan ini, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada materi pictogram dan diagram di kelas IV SD di Kota Malang.

Metode

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kota Malang. Dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 selama tiga minggu, yaitu pelaksanaan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Subjek penelitiannya yakni peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Yang terdiri dari 10 siswa perempuan, dan 18 siswa laki-laki. Saya memilih kelas 4B karena saat pelaksanaan observasi karakteristik peserta didik melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di kelas tersebut, peneliti mendapatkan temuan bahwa di kelas 4B dominan peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, jika ada kesempatan bertanya tidak digunakan, namun saat pemberian soal banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dan dalam suatu siklus (Juniati, 2017). Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ada ialah dengan pengaplikasian metode pembelajaran, dan media pembelajaran konkret sebagai pendukung. Pada penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan.

Siklus PTK yang dilakukan pada penelitian sebanyak dua kali, dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pembelajaran. Model PTK pada penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart, dimana terdapat 4 alur tahapannya yaitu tahap perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang berkaitan menjadi suatu siklus.



Gambar 1. Design PTK oleh Kemmis & McTaggart

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pengumpulan data. Menurut Andriani (2014:5.1) mengatakan bahwa instrumen penelitian sangatlah dibutuhkan dalam sebuah penelitian karena hal tersebut sebagai alat dukung bagi para peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam perancangan instrumen penelitian ini haruslah dilakukan dengan serius dan teliti agar penelitian mampu menghasilkan hasil yang baik pula. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan ialah: (1) lembar observasi aktivitas peserta didik, untuk mengobservasi/mengamati peserta didik secara berkelompok maupun individu; (2) Tes evaluasi, untuk menilai hasil belajar peserta didik yang terdiri dari 5 – 10 soal subjektif pada setiap pertemuan.

Dalam analisis data, teknik yang digunakan ialah: (1) analisis kuantitatif, analisis ini digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi piktogram dan diagram melalui penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) menggunakan prosentase (%); dan (2) analisis kualitatif, teknik analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi terkait aktivitas peserta didik pada saat pelaksanaan penelitian. Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menganalisis penelitian dan mengolah data yang telah diperoleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh dan mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kriteria

keberhasalam dalam penilaian ini ialah apabila telah lebih dari 75% peserta didik yang telah tuntas dalam pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi piktogram dan diagram dengan implementasi model pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Hasil penelitian tindakan kelas akan dijabarkan di bawah ini sesuai dengan alur yang telah dilaksanakan peneliti sebagai berikut:

Prasiklus

Pada kegiatan pra siklus, peneliti melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Matematika materi piktogram dan diagram. Pada kegiatan prasiklus, pada kegiatan perencanaan guru hanya menyediakan modul ajar yang sudah lengkap beserta lampiran-lampirannya. Dan pada saat pelaksanaan, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti melihat dari hasil tes formatif yang diberikan terhadap 28 siswa. Hasil tes formatif tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Matematika Prasiklus

NO.	ASPEK	DESKRIPSI
1	Jumlah siswa yang tuntas	8 siswa
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	20 siswa
3	Nilai tertinggi	90
4	Nilai terendah	15
5	Rata-rata	60,2

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 8 siswa dari 28 jumlah siswa yang belum tuntas dalam mendapatkan nilai KKM yaitu 75. Berikut merupakan tabel dari prosentase skor yang telah didapatkan peserta didik pada kegiatan prasiklus:

Tabel 2 Prosentase Skor Matematika Prasiklus.

	Skor	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	0 - 24	1	4%	4%
	25 - 49	6	21%	25%
	50 - 74	13	46%	71%
	75 - 100	8	29%	100%
	Total	28	100%	

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 71% peserta didik yang belum tuntas dalam mencapai KKM yang telah ditentukan, dan hanya 29% peserta didik yang dapat mencapai KKM atau bahkan melebihi. Dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Lingkaran Prosentase Hasil Belajar Prasiklus

Melihat dari hasil belajar prasiklus yang didapatkan, setelah diteliti melalui aktivitas peserta didik saat pembelajaran, penyebab ketidak tuntas hasil belajar ini disebabkan karena peserta didik yang kurang fokus dalam mengamati penjelasan materi, berbicara dengan teman, dan peserta didik yang pasif. Dari permasalahan tersebut, maka sebagai peneliti perlu untuk memperbaikinya, salah satunya dengan memperbaiki model pembelajaran dan juga dapat menyediakan media pembelajaran konkret yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik. Perbaikan tersebut dilakukan peneliti melalui penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan dua tahapan siklus pembelajaran.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini pada materi piktogram dan diagram dengan fokus pada pertemuan pertama piktogram sederhana dan pertemuan kedua piktogram menggunakan skala dengan mengimplementasikan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Pada perencanaan siklus I, saya menyediakan media pembelajaran konkret agar materi mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan Siklus I, peserta didik tidak terlalu tertarik dengan media konkret yang telah saya bawa dan gunakan. Namun, pembelajaran berjalan dengan kondusif. Nilai yang didapatkan ialah rerata dari hasil tes formatif I pada pertemuan pertama dan kedua sehingga didapatkan hasil belajar pada tabel di bawah ini:

NO.	ASPEK	DESKRIPSI
1	Jumlah siswa yang tuntas	17 siswa
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	11 siswa
3	Nilai tertinggi	95

4	Nilai terendah	20
5	Rata-rata	60,7

Tabel 3 Hasil Belajar Matematika Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat sedikit peningkatan, bahwa dari 8 siswa menjadi 17 siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran yang berarti lebih dari setengah dari keseluruhan peserta didik telah mencapai KKM. Berikut prosentasi hasil belajar peserta didik pada siklus I, yaitu:

	Skor	Frequency	Percent	Cumulative Percent
	0 - 24	1	4%	4%
Valid	25 - 49	9	32%	36%
	50 - 74	7	25%	61%
	75 - 100	11	39%	100%
	Total	28	100%	

Tabel 4 Prosentase Hasil Belajar Siklus I

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 61% peserta didik yang belum tuntas, dan terdapat 39% peserta didik yang telah tuntas dalam pembelajaran. Dapat digambarkan pada diagram seperti di bawah ini:



Gambar 3 Diagram Lingkaran Prosentasi Hasil Belajar Siklus I

Melihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dengan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh hasil pengamatan aktivitas peserta didik sebagai berikut: (1) Guru masih baru dalam menggunakan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sehingga merasa tidak yakin dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada minat belajar peserta didik; (2) Guru kurang baik dalam mengelola waktu; (3) Peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Dikarenakan masih ada beberapa kekurangan pada siklus I, maka perlu dilakukan revisi untuk pelaksanaan siklus 2 dengan cara: (1) Guru perlu percaya diri bahwa mampu membimbing peserta didik menggunakan metode yang baru digunakan; (2) Guru perlu mengelola waktu dengan baik; (3) Guru harus lebih berinovasi menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini pada materi piktogram dan diagram dengan fokus pada pertemuan pertama diagram tegak dan pertemuan kedua diagram mendatar dengan mengimplementasikan model pembelajaran tuntas (mastery learning). Pada perencanaan untuk siklus II ini, saya menggunakan media konkret kembali, namun ditambahi dengan menyediakan video pembelajaran, kemungkinan penjelasan dari video akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena visualisasi yang menarik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik terlihat antusias dalam melihat media video pembelajaran yang ditampilkan, karena terlihat visualisasi dari materi yang menarik dan mudah dipahami. Dan dilihat dari nilai yang didapatkan dari rerata hasil tes formatif II pada pertemuan pertama dan kedua sehingga didapatkan hasil belajar pada tabel di bawah ini:

NO.	ASPEK	DESKRIPSI
1	Jumlah siswa yang tuntas	22 siswa
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	6 siswa
3	Nilai tertinggi	95
4	Nilai terendah	65
5	Rata-rata	79,1

Tabel 5 Nilai Hasil Belajar Matematika Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan, bahwa dari 17 siswa menjadi 22 siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran yang hampir keseluruhan peserta didik telah mencapai KKM. Berikut prosentase hasil belajar peserta didik pada siklus II, yaitu:

	Skor	Frequency	Percent	Cumulative Percent
	0 - 24	0	0%	0%
Valid	25 - 49	0	0%	0%
	50 - 74	6	21%	21%
	75 - 100	22	79%	100%
	Total	28	100%	

Tabel 6 Prosentase Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan prosentasi yang didapatkan di atas, diketahui bahwa prosentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik ialah 79% meskipun masih ada yang tidak/belum tuntas,

namun penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah lebih dari 75% dari jumlah peserta didik yang telah tuntas dalam menghasilkan skor penilaian sesuai atau lebih tinggi dari KKM. Hasil prosentase dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4 Diagram Lingkaran Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar pada siklus ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sehingga guru telah merasa percaya diri dalam membimbing peserta didik menggunakan model yang telah ia gunakan sebelumnya, bukan hanya guru yang terbiasa dengan model pembelajaran ini, namun peserta didik juga menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran metode ini dan menghasilkan peningkatan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Tentunya juga keberhasilan ini dipengaruhi oleh kerjasama antara peserta didik karena saling membantu saat kesulitan.

Pada tahap selanjutnya, akan dikaji terkait apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran tuntas (*mastery learning*) yang telah dilakukan. Dari data yang diterima oleh guru dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Guru telah memberikan pembelajaran yang terbaik, meskipun ada beberapa kekurangan seperti dalam pengelolaan waktu; (2) Kekurangan pada siklus pertama telah diperbaiki sehingga menjadi lebih baik; (3) Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai ketuntasan

Pada siklus II, guru telah menerapkan model pembelajaran tuntas dengan baik, dan dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dan hasil belajarnya pada proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik, maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak.

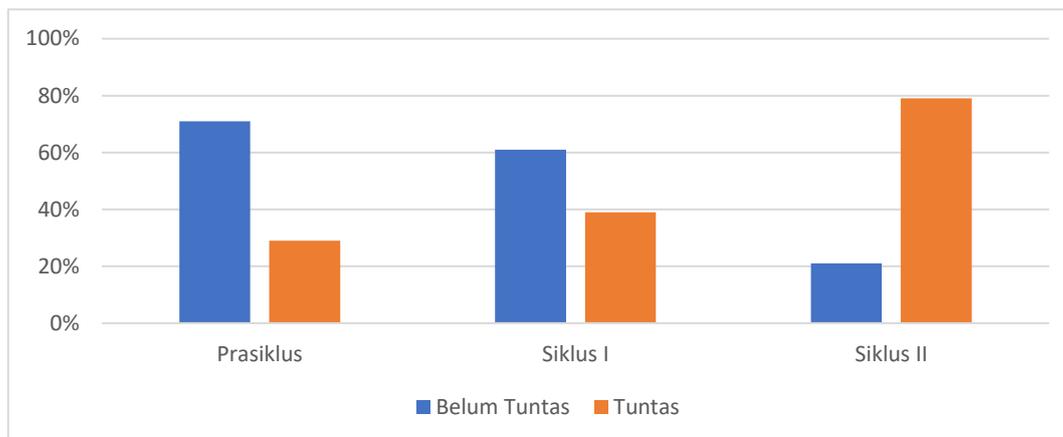
Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada prasiklus, siklus 1, dan siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut:

NO.	ASPEK	PRASIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Jumlah siswa yang tuntas	8 siswa	17 siswa	22 siswa
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	20 siswa	11 siswa	6 siswa
3	Nilai tertinggi	90	95	95
4	Nilai terendah	15	20	65
5	Rata-rata	60	61	79
7	Tuntas (%)	29	39	79

8	Belum Tuntas (%)	71	61	21
---	------------------	----	----	----

Tabel 7 Hasil Belajar Matematika dalam Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*)



Gambar 5. Grafik ketuntasan tiap siklus

Berdasarkan hasil analisis pada tabel dan diagram batang di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) memperoleh hasil yang baik. Hal itu ditunjukkan pada prasiklus siswa memperoleh rerata 60, pada siklus I meningkat sedikit yaitu dengan rerata 61, dan pada siklus II rerata meningkat signifikan menjadi 79. Dengan demikian maka penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada pelajaran matematika mempunyai dampak positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus yang telah dilakukan dua kali siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: (1) Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD di Kota Malang dalam dua siklus pada mata pelajaran matematika materi piktogram dan diagram dinyatakan berhasil; (2) Penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada mata pelajaran matematika memiliki dampak positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Saran untuk penelitian selanjutnya ialah agar mengintegrasikan pendekatan-pendekatan kedalam pelaksanaan pembelajaran, seperti pengenalan sosial-emosional peserta didik. Terimakasih kepada sekolah atas kerjasama dan bantuannya yang telah diberikan kepada peneliti untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian hingga menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Rujukan

Khotimah, K., & Yuliastuti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tuntas dengan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 77-82. Retrieved from <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/edumatika/article/view/301/288>

- GukGuk, T. R. (2018). Penerapan model pembelajaran tuntas untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi volume kubus dan balok di kelas v sd negeri 137524 tanjungbalai. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 2(4). Retrieved from <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/37/40>
- Zulisyanto, D. (2018). Penerapan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Roudlotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 18-21. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/13739/7779>
- Senja, N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 17(2), 67-88. Retrieved from <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/199/137>
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Brahmana, Y. T. C. B. S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III Tema 3 Lingkungan Sub Tema 2 Lingkungan Alam Dan Buatan Di SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI). Retrieved from <http://portaluqb.ac.id:808/455/4/BAB%20II.pdf>
- Najib, R. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mastery Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Daarul 'Ulum Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS). Retrieved from <http://repository.iainkudus.ac.id/3201/5/05.%20BAB%20II.pdf>
- Rifai, M., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024). Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 261-266. Retrieved from <https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras/article/view/161/125>
- Istiarsono, Z. (2019). Strategi Pembelajaran Mastery Learning: Konsep dan Implementasinya. *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21-30. Retrieved from <http://intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/view/28>
- Ratnasari, S. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) terhadap Minat dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII MTs. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 3(2), 58-72. Retrieved from <https://ejournal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera/article/view/162>
- Mulyadi, I. N. (2019). Penerapan model pembelajaran mastery learning untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IXB SMP Negeri 3 Selat. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 289-296. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/271>
- Haratua, C. S., Tanjihah, N., Maulidia, E., Asmariana, A. H., & Azizah, K. N. (2024). Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri Karyasari 1 Menggunakan Pendekatan Model Pembelajaran Matematika Realistik (Penelitian Tindakan Kelas). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(2), 01-12. Retrieved from <https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/view/764>
- Yanuarni, F. D., Kasdriyanto, D. Y., & Hattarina, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Seni Berbahasa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III Namira Elementary School. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2685-2694. Retrieved from <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9570>

- Andika, S., & Solfitri, T. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTs Hayatul Islamiyah Pangean. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(2), 870-883. Retrieved from <http://journal.upp.ac.id/index.php/absis/article/view/2283>
- Suwidiariathi, N. M. (2023). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(4), 506-514. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/2345>
- Suartini, N. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 529-540. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/307>
- Larasati, Z., Hartatik, S., & Rahayu, D. W. (2020). Pendekatan Mastery Learning Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 136-144. Retrieved from <http://repository.unusa.ac.id/6498/>
- Hasil Belajar, L. K. P. D. (2017). Penerapan model mastery learning berbantuan LKPD untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas viii. 3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/JPPMS/article/view/2266>
- Djabumona, Y. (2014). Peningkatan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui model mastery learning pada siswa kelas IV SDN Kauman 01 Kota Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://repository.um.ac.id/104998/>
- HARYATI, D. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STRUCTURED NUMBERED HEADS (SNH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Cikeusal (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). Retrieved from <https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/12596>
- Afrita, L. (2021). Penerapan model pembelajaran mastery learning dalam meningkatkan hasil belajar ipa pada peserta didik kelas IX. 3 SMP NEGERI 32 PALEMBANG. *JURNAL EDUKASI: KAJIAN ILMU PENDIDIKAN*, 7(2), 60-72. Retrieved from <http://ejournal.stkipgri-sidoarjo.ac.id/index.php/je/article/download/250/185>